

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Pesisir merupakan Masyarakat atau komunitas yang hidup dan tumbuh di pesisir dan terikat dengan kearifan lokal setempat. Indonesia yang merupakan Negara Kepulauan, Luas Lautnya mencapai 70 persen dari total kepulauan. Kondisi Laut yang demikian luas dan sumber daya Laut yang melimpah yang seharusnya mampu membawa masyarakat pesisir hidup makmur dan sejahtera, namun sebaliknya masyarakat pesisir kurang berkembang dan terus dalam posisi marjinal. Namun sejalan dengan perkembangan jaman, perkembangan wilayah pesisir mulai diperhatikan.¹

Masyarakat Pesisir yang identik dengan Nelayan merupakan bagian dari Masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Kesehatan, maupun Budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara Ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu bergantung pada kondisi Alam.²

Masyarakat Nelayan adalah Masyarakat yang hidup di kawasan Pesisir, yaitu kawasan transisi antara wilayah Darat dan Laut. Masyarakat Nelayan menggantungkan hidupnya dari sumber daya yang berada di laut, yaitu dengan

¹ Anak Agung Istri Ari Atu Dewi."Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat : *COMMUNITY BASED DEVELOPMENT*".*Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, ISSN 1410-5632 Vol.18.No.2, Juni 2018 hlm 173.

² Putri Lia Rahman Dan Elvi Andriani Yusuf."Gambaran Pola Asuh Pada Orang Tua Pada Masyarakat Pesisir Pantai". *Predicara* Vol.1 Nomor.1 September 2012 hlm 23

mengumpulkan dan mengelolah hasil laut. Sebagai suatu Masyarakat, mereka memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku kesehariannya yang membedakan mereka dengan kelompok Masyarakat lainnya.

Masyarakat Pesisir Pantai secara umum mempunyai karakteristik yaitu sebagian besar penghasilan pas-pasan, tergolong keluarga miskin yang disebabkan oleh faktor Alamiah, yaitu semata-mata bergantung pada hasil tangkapan dan bersifat musiman, rendahnya pendapatan, ketersediaan Rumah yang layak, pendidikan yang minimal untuk Anak-anaknya.³

Wilayah Gorontalo diapit oleh dua perairan utama yaitu, Pantai Utara yang berada di Kawasan utara berhadapan dengan ZEE Laut Sulawesi dan perairan Pantai Selatan (Teluk Tomini) di Kawasan Selatan. Dalam arti khusus, Perairan Teluk Tomini adalah perairan semi tertutup, memanjang, dan Barat ke Timur dengan Mulut Teluk berada di Timur berhadapan dengan Maluku. Teluk Tomini adalah satu-satunya Teluk besar yang berada di garis Khatulistiwa.⁴

Perairan Gorontalo di sebelah Utara perairan Laut Sulawesi dengan Garis Pantai sepanjang kurang lebih 217,1 km. Bagian Selatan, Perairan Teluk Tomini dengan panjang garis kurang lebih 638,1 km dengan jumlah Pulau 123 buah, Di sepanjang garis Pantai atau Pesisir di dua perairan tersebut terlihat jelas bahwa Penduduknya dominan bekerja pada usaha perikanan, antara lain melalui usaha penangkapan ikan dan pembudidayaannya ikan. Selain itu, banyak juga

³ Putri Lia Rahman Dan Elvi Andriani Yusuf."Gambaran Pola Asuh Pada Orang Tua Pada Masyarakat Pesisir Pantai". *Predicara* Vol.1 Nomor.1 September 2012 hlm 23-24

⁴ Basri Amin, Farnis B. Boneka, Idris Rajak, Ismail Abdul Kadir, Pristiwanta, *Nelayan dan Perubahan Ruang di Pesisir Utara Gorontalo*, Kapel Pres, 2012, hlm 14

Masyarakat Pesisir yang bekerja di sektor pengolahan, pengangkutan dan pemasaran hasil perikanan.⁵

Kondisi Perairan Pantai di Provinsi Gorontalo tergolong relatif tenang, baik yang berbatasan dengan Teluk Tomini maupun Laut Sulawesi. Kondisi wilayah Perairan yang cukup tenang ini, sangat potensial untuk di kembangkan sebagai lokasi budidaya laut, seperti bududya rumput laut, ikan-ikan karang, teripang, kerang mutira.⁶

Teluk Tomini yang merupakan perairan Laut dalam dan bersifat semi tertutup, Perairan Teluk Tomoni juga menarik karena memiliki sumber daya ikan yang cukup besar yang selama ini terbukti dapat mendukung perekonomian Daerah dan Devisa Negara.⁷

Ini eksploitas sumber daya ikan di Teluk Tomini pada dasarnya berskala kecil dengan armada penangkap yang di dominasi oleh armada penangkapan tradisional berupa perahu tanpa motor, perahu motor tempel, dan Kapal motor berukuran kecil.⁸

Nelayan Tradisional adalan Masyaraka Nelayan yang masih menggunakan perilaku tradisional serta metode penangkapan yang dilakukan dengan cara tradisional salah satunya yaitu dengan cara Pancing ulur tang masi digunakan

⁵ Basri Amin, Farnis B. Boneka, Idris Rajak, Ismail Abdul Kadir, Pristiwanta, Nelayan dan Perubahan Ruang di Pesisir Utara Gorontalo, Kapel Pres, 2012, hlm 14

⁶ Basri Amin, Farnis B. Boneka, Idris Rajak, Ismail Abdul Kadir, Pristiwanta, Nelayan dan Perubahan Ruang di Pesisir Utara Gorontalo, Kapel Pres, 2012, hlm

⁷ Khairuk Amin, Suwarso,dan Awwaludin."Kondisi Hidrologis Dan Kaitanya Dengan Hasil Tangkapan Ikan Malugis (*Decapturus Marcarellus*) Di Perairan Teluk Tomini".J. Lit.Perikanan. Ind. Vol.12 No.3Desember 2016 hlm 183-184

⁸ Khairuk Amin, Suwarso,dan Awwaludin."Kondisi Hidrologis Dan Kaitanya Dengan Hasil Tangkapan Ikan Malugis (*Decapturus Marcarellus*) Di Perairan Teluk Tomini".J. Lit.Perikanan. Ind. Vol.12 No.3Desember 2016 hlm 183-184

oleh Masyarakat Nelayan yaitu Di Kecamatan Batudaa Pantai. Alasan mereka masih menggunakan metode ini agar tidak merusak ekosistem yang ada dilaut.

Nelayan kecil merupakan Orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-har yang masih menggunakan kapal kapal perikanan yang berukuran paling besar 5 gros ton (5GT). Batasan ini mngindikasikan bahwa kehidupan nelayan tergantung langsung pada hasil laut dan menjadikan Nelayan sebagai komponen utama konstruksi Masyarakat Maritim Di Kecamatan Batudaa Pantai.⁹

Potensi sumber daya laut yang cukup besar yang di miliki Kabupaten Gorontalo dalam kenyatannya belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Pesisir persoalan yang dominan yang dihadapi Wilayah Pesisir justru masalah kemiskinan.¹⁰

Kecamatan Batudaa Pantai merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Propinsi Gorontalo yag memiliki Derah Pesisir Di sepanjang Pesisir Teluk Tomini lokasi Di tepi Pantai Memudahkan Akses Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sebagai Nelayan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan melaut untuk menangkap ikan kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan penangkapan yang sangat dinamis perubahan lingkungan baik yang berasal dari dalam maupun luar yang mempengaruhi sumber daya ikan, akan direspon oleh

⁹ Endang Retnowati."Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Prespektif, Sosial, Ekonomi, Dan Hukum)". Prespektif Volume XVI No.3 Tahun 2011 Edisi Mei hlm 153

¹⁰ Harson Gasim."Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo".Jurnal Ilmu Administrasi Vol 6 Nomor 1 Juni 2017 hlm 31

nelayan dengan melakukan perubahan operasi penangkapan ikan guna mendapatkan hasil tangkapan yang optimal

Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pantai sebagian besar berprofesi sebagai Nelayan dan mata pencahariaanya hanya bergantung pada sumber daya laut. Pada Tahun 2000 Wilayah Perairan Teluk Tomini di Kecamatan Batudaa Pantai memiliki Potensi sumber daya laut yang cukup besar, akan tetapi potensi yang cukup besar itu tidak dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena nelayan di Kecamatan Batudaa pantai sebagian besar adalah Nelayan Tradisional yang masi menggunakan alat penangkapan yang terbatas karena kurangnya perhatian dari Pemerintah sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

Kemudian seiring dengan berjalanya waktu sampai pada Tahun 2019 Masyarakat Pesisir yang berada di Wiayah Perairan kecamatan Batudaa Pantai sudah mulai ada perkembangan karena pemerintah sudah mulai menyadari bahwa sumber daya laut dapat membantu perekonomian Daerah dan juga Visa negara sehingga pemerintah mulai memberikan bantuan berupa kapal-kapal besar, alat tangkap yang moderen, dan juga permodalan yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga nelayan sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas melaut maka dari itu saya mengambil judul Masyarakat Pesisir Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai Tahun 2000-2019 karena saya ingin meneliti tentang permasalahan-permasalahan yang menghambat perekonomian Masyarakat pesisir Kecamatan Batudaa Pantai.

Kebudayaan Masyarakat Nelayan Di Batudaa Pantai masi sangat kental mereka masi mempercayai adat istiadat dan kebudayaan secara turun temurun

dan sesuai dengan periode penelitian ini mengambil batasan tahun 2000 sampai dengan Tahun 2019. Ada beberapa kebudayaan yang masih digunakan sampai tahun 2019 yakni ilmu perbintangan, dengan melihat bintang atau bulan pada malam hari para nelayan bisa membaca cuaca yang akan terjadi pada besok atau beberapa hari kedepan karena sebelum melaut Masyarakat Nelayan masih melihat situasi dan juga mereka dapat membaca kondisi ikan yang ada di laut karena ketika terang bulan maka ikan-ikan tidak bisa dijangkau. Kemudian kebudayaan lain yaitu membaca doa selamat di atas perahu dengan menaburkan daun polohungo di atas kapal, mereka mempercayai bahwa dengan membaca doa selamat di atas kapal bisa di berikan keehatan dan keselamatan dan juga di berikan rizki oleh Allah SWT. Itulah beberapa kebudayaan yang masih digunakan oleh Masyarakat Nelayan di Kecamatan Batudaa Pantai secara turun temurun samapi pada tahun 2019.

Pada Tahun 2000 terjadi krisis multi dimensi di mana krisis ekonomi terjadi pada Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Batudaa Pantai yang disebabkan oleh beberapa hal yakni, keterbatasan modal dan juga alat tangkap yang seadanya yang membuat pendapatan Masyarakat Nelayan melemah sehingga sebagian Masyarakat Nelayan beralih profesi untuk sementara waktu ada yang berprofesi sebagai tani dan juga kuli bangunan demi mempertahankan hidup mereka. Dan sebagian masyarakat Nelayan lain tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan karena kurangnya pengetahuan pendidikan yang di miliki oleh Masyarakat Nelayan sehingga membuat mereka bertahan sebagai nelayan tradisional yang profesional demi kelangsungan hidup mereka. Akan tetapi

seiring berjalanya waktu sampai pada tahun 2019 nilai pendapatan masyarakat nelayan sudah mulai ada perkembangan dengan adanya usaha atau upaya dari pemerintah dengan memberikan modal dan juga bantuan bantuan berupa kapal-kapal moderen dan juga alat tangkap yang canggih dan juga teradi pengembangan wawasan terkait tentang teknik melaut dengan benar tanpa merusak ekosistem laut yang membuat perekonomian di Kecamatan batudaa Pantai mulai meningkat sampai pada tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Di Atas masalah yang ditemukan di atas maka Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Nelayan di Batudaa Pantai Pada Masa Saat Krisis Multidimensi Pada Tahun 2000 ?
2. Bagaimana perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Tahun 2000-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Masalah di atas peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi Masyarakat Nelayan di Batudaa Pantai pada masa krisis multidimensi pada Tahun 2000
2. untuk mengetahui Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.Tahun 2000-2019 ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi pembaca

untuk memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman terkait tentang Masyarakat pesisir Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai Tahun 2000-2019.

b. bagi pembaca

menambah Ilmu Pengetahuan dan dapat mengembangkan Kehidupan Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pantai.

c. bagi program studi sejarah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penulisan sejarah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sejarah perlu dibatasi oleh ruang lingkup temporal, spasial, dan keilmuan. Hal ini diperlukan oleh peneliti untuk menentukan langkah-langkah penelitian agar memiliki arah yang jelas pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah menjadikan penelitian lebih mudah untuk dilakukan secara empiris, metodologis, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan tujuan agar pengkajian terhadap permasalahan yang akan diteliti dan di ungkap kebenarannya lebih fokus. Periodisasi diperlukan untuk memuat waktu yang terus bergerak agar dapat dipaami dengan membaginya dalam unit-unit waktu, dalam sekat-sekat, dalam babak-babak, maupun dalam periode-periodisasi hanya dilakukan dalam penelitian tentang sejarah, oleh karena itu batasan spasial, temporal dijadikan

konsep sejarawan dalam melakukan penulisan Ruang lingkup temporal adalah batasan waktu yang di pilih dalam penelitian, batasan waktu sangat tergantung pada sifat peristiwa satu fenomena yang diteliti. Peristiwa yang berlangsung singkat dan segera mengendap menjadi peristiwa masa lampau dapat dijadikan sebagai lingkup waktu. Kajian sejarah terikat pada waktu (temporal). Terutama pada kelpauan (past). Faktor waktu ini yang amat membedakan sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lain sehingga sering dikatakan bahwa sejarah adalah kajian yang berkaitan dengan manusia (individu dan masyarakat) pada masa lalu (past), sedangkan ilmu-ilmu sosial adalah kajian tentang manusia (individu dan masyarakat), pada masa sekarang (present).

Penelitian ini di tarik dari tahun 2000-2019 pada tahun 2000 merupakan tahun dimana potensi atau sumber daya yang ada di perairan Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Paantai sangat berkembang akan tetapi masyarakat pesisir sulit memanfaatkanya karena dengan minimnya alat tangkap sedangkan pada tahun 2019 masyarakat pesisir sudah uai ada perkembangan dan peningkatan terutama di bidang ekonominya karena dengan kesadaran dari pemerintah dengan memberikan modal dan bantuan berupa alat tangkap yang canggih

Ruang lingkup spasial adalah lingkup yang meneknkan kepada tempat,dimana pembagiannya dibatasi oleh aspek geografi seperti letak mauun suku masyarakat dan sebagainya. Selain faktor waktu, kajian sejarah terikat pada tempat(spasial), tertentu. Suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan manusia pasti terjadi di suatu tempat tertentu. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak masuk kedalam konteks yang lebih luas. Maka dilakukan pembatasan

cakupan ruang dan waktu. Unsur ruang (spasial) secara administratif dalam penelitian ini adalah meliputi wilayah perairan teluk tomini Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Ruang lingkup keilmuan, sejarah sebagai ilmu mempelajari kenyataan dengan mengadakan penelitian dan pengkajian mengenai peristiwa cerita sejarah. Konsep ini merupakan ruang lingkup terpenting dan sejarah. Hal ini dilihat dari kekayaan potensi laut yang dimiliki wilayah perairan teluk tomini kecamatan batudaa pantai lingkup sosial, menjelaskan perilaku sosial fokus kerjanya menyangkut proses-proses sosial (pengaruh timbal balik antara kehidupan aspek sosial yang berkaitan satu sama lainnya). Beserta perubahan-perubahan sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Tujuan Pustaka ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan dari tulisan sendiri dengan tulisan karya orang lain, karena yang menulis tentang kareng Masyarakat Pesisir Teluk Tomini sudah ada lebih dulu, dan dai hasil tulisan mereka lah maka jadilah tulisan ini, beberapa tinjauan pustaka yang digunakan pun sebagai berikut:

Tinjauan Pustaka pertama karya Basri Amin yang berjudul Nelayan dan Perubahan Ruang di Pesisir Utara Gorontalo tulisan ini mengkaji Masyarakat Pesisir Gorontalo mengalami Perubahan-perubahan Sosial yang intensif. Setidaknya karena dipengaruhi oleh tiga konteks perkembangan teknologi penangkapan ikan, daya tawar dan akses nelayan kepada pasar intervensi kebijakan Perikanan dan Pengelolaan Pesisir yang makin di klaim sebagai sesuatu yang partisipatif dan memberdayakan ekonomi Nelayan. Semua kondisi tersebut

mendorong Nelayan untuk melakukan adaptasi atau resistensi terhadap perubahan. Objek ini sangat Relevan karena sama-sama membahas tentang perubahan serta kondisi Masyarakat Pesisir atau Nelayan Gorontalo yang berada di Teuk Tomini. Karya Basri Amin hanya membahas tentang perubahan-perubahan sosial Masyarakat Pesisir Gorontalo saja sedangkan penulis terfokus pada pelestarian lingkungannya.

Selanjutnya karya Endang Retnowati yang berjudul Indonesia dalam pasaran kemiskinan struktural (prespektif sosial, ekonomi, dan hukum) memuat tentang sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut.

Dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar. Sehingga perikanan sebagai salah satu sumber SDA yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha dibidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya. Objek ini sangat relevan karena sama-sama membahas tentang pengelolaan potensi laut dalam bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut pemberdayaanya. Karya Endang Retnowati hanya membahas tentang potensi laut dan keadaan ekonominya saja, tetapi kalau penulis lebih terfokus pada sektor pelestarian lingkungan.

Setelah itu Karya Dr. Sukarman Kamuli, M.Si yang berjudul Transisi Pembangunan Di Pesisir memuat tentang pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelaangan. Dengan kata lain pekerjaan memberdayakan adalah memajukan serta memandirikan masyarakat. Objek ini sangat Relevan kaerena sama-sama membahas pekerjaan yang dapat memberdayakan masyarakat. Karya Dr.Sukarman, M.Si hanya membahas tentang perkembangan pekerjaan saja kalau penulis membahas tentang pelestarian lingkungan.

G. Kerangka Teori Dan Metode Pendekatan

- Bagaimana Tradisi Masyarakat Nelayan Di Batudaa Pantai Pada masa Krisis Multi dimensi Pada Tahun 2000

Pada Tahun 2000 terjadi krisis multi dimensi di mana krisis ekonomi terjadi pada Masarakat Nelayan Di Kecamatan Batudaa Pantai yang disebabkan oleh beberapa hal yakni, keterbatasan modal dan juga alat tangkap yang seadanya yang membuat pendapatan Masyarakat Nelayan melemah sehingga sebagian Masyarakat Nelayan beralih profesi untuk sementra waktu ada yang berprofesi sebagai tani dan juga kuli bnngunan demi mempertahankan hidup mereka.

Maka Metode yang diambil adalah pendekatan Ilmu Ekonomi karena membahas tentang kondisi perekonomian Masyarakat Pesisir atau Nelayan melemah sehingga terjadi krisis Ekonomi pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Batudaa Pantai.

- Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi Masyarakat Pesisir

Perkembangan ekonomi dapat di deinisikan suatu proses yang dapat menyebabkan kenaikan pendapatan rill per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan

Perkembangan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau perkembangan usaha. Maka metode yang di ambil adala metode pendekatan ilmu ekonomi karena berbicara tentang perkembangan suaru usaha.

H. Metode Penelitian

Secara Umumum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiono 2010:3) dan menurut Abdurahman (2007:53) apabila tujuan peneliti itu adalah metode historis. Metode historis itu bertumpuh pada empat langkah kegiatan: Hiuristik, Kritik, interpetasi, dan Historiografi.

a. Heutristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Dan evidensi sejarah, agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi dua sumber yaitu yaitu sumen pro=imer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti yang sejaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen arsip, surat kabar, dan informasi yang berkaitan dengan penulisan ini, sedangkan sumber sekunder adalah sumber

penunjang yang sifatnya sudah dipublikasikan yang meliputi buku, koran, majalah, dan internet.

peneliti dapat menuliskan Informasi yang lebih dekat dengan kebenaran. Namun, antara sumber primer dan sumber sekunder dalam tahap pemilahan data terkadang menghasilkan kebingungan tersendiri.¹¹ Sebagai peneliti terlebih dahulu saya mencari data melalui sejarah lisan (oralhistory)¹² dengan mewawancarai beberapa Masyarakat Nelayan dan juga Tokoh Masyarakat yang berada di Kecamatan Batudaa Pantai informan tersebut adalah Bapak yamin Nusi (beliau 38 Tahun) Beliau adalah Pemerintah Kecamatan di Batudaa Pantai Tahun 2017 Dampak dan pengaruh krisis Ekonomi sangatlah mempengaruhi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Batudaa Pantai pada tahun 2000 hal itu di buktikan adanya beberapa lokasi pengusaha penampung ikan yang menutup sementara dan bahkan ada yang sampai gulung tikar akibat menurunnya pasokan ikan dari para Nelayan dan menurunnya harga pasaran di tingkat pengusaha menengah ke atas pada Tanggal 15 Juni 2019 pukul 19.00 WITA di Desa BongoAsura R Isa (beliau berumur 44 Tahun) Beliau adalah Masyarakat nelayan sekaligus Pemerintah Desa Lamu pada saat itu masyarakat pesisir di Kecamatan Batudaa pantai ada yang beralih profesi dan ada juga yang bertahan sebagai nelayan, ada yang beralih profesi menjadi petani, penambang emas dan juga buruh bangunan walaupun Dikatrui Tanda Penduduk (KTP) mereka tetap berprofesi sebagai nelayan. Alasan masyarakat Nelayan yang bertahan melakukan aktivitas melaut walaupun keadaanya sangat tidak memungkinkan karena mereka

¹¹Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 83

¹² Helius, Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 80

tidak memiliki pekerjaan lain. kemudian mereka yang beralih profesi karena produksi ikan yang menurun dan juga permodalan yang kurang diakibatkan oleh kondisi pada saat itu dan juga mereka harus menafkahi keluarga mereka pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 12.00 di Desa lamu Nurdin arsyad (beliau berumur 29 Tahun) Beliau adalah seorang Nelayan Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pnntai pada saat itu mereka banyak yang beralih profesi karena keadaan produksi laut yang kurang dan juga permodalan yang tidak memadai sehingga banyak masyarakat pesisir yang beralih profesi ke pekerjaan lain bahkan ada yang sampai merantau ke daerah-daerah lain karena demi menghidupi keluarganya. mereka merantau tetap melakukan aktivitas melaut akan tetapi mereka hanya menumpang di kapal-kapal besar yang dimiliki oleh perusahaan karena meeka tidak mampu membiayai permodalan jika mereka turun di kapal sendiri karena kondisinya. Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 13.00 WITA di Desa Tontayuo. Usman Umar (beliau berumur 42 tahun) Beliau seorang Nelayan di Desa Biluhu Melalui Program-program Pemerintah Masyarakat Pesisir perekonomiannya sudah mulai ada peningkatan karena Mereka terbantu dengan adanya prograam tersebut yakni membentuk lembaga keuangan mikro yang bertujuan mengatasi permodalan Masyarakat Pesisir. Maka dari itu mereka dapat melakukan aktivitas melaut dan mulai ada penghasilan kembali dan Masyarakat Pesisir lainnya yang berprofesi sebagai pedagang petan dan lain sebagainya juga ikut merasakan perkembangan ekonmi tersebut karena sudah mulai berproses kembali kegiatan pertukaran barang dan jasa atau perkembangan ekonomi. Uaman Maluto(Beliau Berumur 35 Tahun) Beliau Seorang Nelayan DI Desa bongo Masyarakat Batuda

Pantai yang berprofesi sebagai Nelayan lebih dominan dibandingkan dengan Profesi-profesi lain, karena kehidupan mereka bergantung pada potensi sumber daya yang ada di laut. dan cara mereka untuk melakukan aktivitas melaut pun beragam ada yang berlayar dengan jarak dekat dan hanya memakan waktu satu hari saja dengan menggunakan perahu yang berukuran kecil, dan ada juga yang berlayar dengan jarak lebih jauh dan memakan waktu sampai berminggu-minggu dengan menggunakan Perahu yang lebih besar demi mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Pada Tanggal 28 Juni 2021 Pukul 15 WITA

b. Kritik

Kritik adalah tahap penulisan sumber-sumber sejarah kritik dalam arti sejarah memiliki arti pemeriksaan atau pengujian tahap kebenaran suatu laporan tentang suatu peristiwa sejarah, penulisan tahap sumber-sumber terbagi atas dua aspek yaitu tahap interen dan eksteren.

1. Kritik Interen

Kritik interen adalah mempersalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan misalnya, berupa proses analisis tahap suatu dokumen

2. Kritik Eksteren

Adalah membahas mengenai apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang kekuatan dokumen sejarah tersebut, seperti waktu pembuatan dokumen atau bahan dokumen.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta dan merangkai fakta tersebut menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal interpretasi yang dimaksud dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa. Dan merangkai suatu fakta dalam suatu kesatuan yang masuk akal.

Penafsiran suatu fakta harus logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap paling akhir dalam kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah menulis sejarah tidak hanya menyusun dan merangkai fakta-fakta penelitian melainkan menyampaikan suatu fikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta asli penelitian.

Historiografi yang baik biasanya menyampaikan latar belakang kronologi peristiwa, analisis sebab akibat, dan uraian mendalam mengenai hasil penelitian, dampak serta kesimpulan.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini Direncanakan akan dilaksanakan kurang lebih tiga mingguan lebih jelasnya Lihatlah Tabel dibawah ini:

No	Kegiatan	Minggu		
		I	II	III
1	Persiapan	✓		
2	Penyusunan Proposal	✓		
3	Pengumpulan data Lapangan		✓	✓
4	Pengumpulan bahan/Literatur tertulis (referensi)	✓	✓	
5	Penulisan Laporan	✓	✓	✓

J. Sistematika Penulisan

Secara Garis besar penulisan dengan judul Masyarakat Pesisir Teluk Tomini Kecamatan Batudaa Pantai Tahun 2000-2019 terbagi dalam beberapa bab dan sub-sub bab,. Agar lebih terarah penulisan ini maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan yaitu: Bab I Pendahuluan a)Latar Belakang, b)Rumusan Masalah, c)Tujuan Penelitian, d)Manfaat Penelitian, e)Ruang Lingkup Penelitian, f)Tinjauan Pustaka, g)Kerangka Teori dan Pendekatan, h)Metode Penelitian.

Bab II Gambaran umum Batudaa Pantai, a. Kondisi Geografis Kecamatan Batudaa Pantai, b. Kondisi Demografi Batudaa Pantai Tahun 2000-2019. Bab III Kondisi Masyarakat Nelayan Saat Krisis Multidimensi Tahun 2000-2019, a. Dampak Krisis Ekonomi Tahun 2000 Terhadap Nelayan Batudaa Pantai, b. Ragam Mata Pencarian Nelayan Batudaa Pantai Saat Krisis Ekonomi Tahun

1998. Bab IV Perkembangan Sosial Ekonomi Di Batudaa Pantai Tahun 2000-2019, a. Perkembangan Sosial, b. Perkembangan Ekonomi. Bab V Penutup, a. Kesimpulan dan b. Saran.